

ABSTRAK

Sondang Ezra Novianti Manullang, *PENGARUH AGAMA KRISTEN PROTESTAN TERHADAP UPACARA ADAT SAUR MATUA DI JAKARTA (1984-1998)*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2021.

Skripsi berjudul **PENGARUH AGAMA KRISTEN PROTESTAN TERHADAP UPACARA ADAT SAUR MATUA DI JAKARTA (1984-1998)** ini berusaha untuk menjawab dua permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, mengapa gereja HKBP mengeluarkan peraturan terkait prosesi pada Upacara adat *saur matua*. Kedua, bagaimana dampak perubahan yang terjadi pada pelaksanaan upacara adat *saur matua* di Jakarta.

Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka dengan memanfaatkan sumber tertulis seperti buku, laporan penelitian dan jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara *Saur Matua* merupakan upacara adat kematian tingkat tertinggi pada masyarakat suku Batak, *Saur* memiliki arti yaitu lengkap atau sempurna sedangkan *Matua* adalah usia tua. Dalam adat Batak orang yang dikatakan Saur Matua yaitu orang yang meninggal dunia secara sempurna dalam kehidupan maupun adat, sudah memiliki cucu dan cicit dari anak juga keturunannya. Pelaksanaan upacara *Saur Matua* dilaksanakan karena adanya faktor adat yang harus dijalankan oleh para keturunannya, dengan harapan agar almarhum dapat menghormati kelangsungan hidup para keturunannya supaya sejahtera dan melimpah rejeki. Namun dalam perkembangannya, upacara *Saur Matua* mengalami perubahan yang dimulai saat berkembangnya agama Kristen Protestan dan gereja HKBP mengeluarkan peraturan gereja yaitu RPP atau hukum siasat gereja tahun 1984 di Tarutung.

Masuknya agama Kristen Protestan dan berdirinya gereja HKBP di tengah kehidupan masyarakat Batak memberikan pengaruh pada pelaksanaan upacara Saur Matua, kini gereja ikut berperan dari awal acara dimulai hingga akhir upacara selesai untuk memperhatikan dan memberikan arahan terhadap pihak keluarga agar menjalankan adat Batak yang sejalan dengan firman Tuhan.

Kata kunci: Saur Matua, kebudayaan Batak, RPP HKBP dan pengaruh Agama

ABSTRACT

Sondang Ezra Novianti Manullang, THE INFLUENCE OF PROTESTANT CHRISTIANS RELIGION ON THE *SAUR MATUA* CEREMONY IN JAKARTA (1984-1998). Thesis. Yogyakarta: Letter Study Program, Faculty of Letter, Sanata Dharma University, 2021.

The study entitled The Influence of Protestant Christians Religion on the *Saur Matua* Ceremony in Jakarta (1984-1998) attempted to discuss two issues of this study. First, why the HKBP church publishes the rule regarding to the processional on the *Saur Matua* ceremony. Second, how the change affects the implementation of *Saur Matua* ceremony in Jakarta.

The method used in this study was qualitative research. The method of collecting the data used in this study were interview and library study by using the written sources such as books, research reports and journals.

The result of this research showed that the *Saur Matua* ceremony was the highest level of death ceremonial in Batak custom. *Saur* meant complete or perfect while the *Matua* was the old age. In Batak custom, people that concluded as the *Saur Matua* were people that passed away perfectly in both of life and custom, already had grandchildren and great-grandchildren of their children as well. The practice of the *Saur Matua* ceremony was done due to the custom factors that must be held by descendants, in the hope that the deceased will be able to honor the viability of their descendants in order to have the prosperous and the abundant of fortune. However, in the growth, the *Saur Matua* ceremony experienced the change, which began when the development of the Protestant Christians religion and the HKBP church published the church's rule of RPP or the church law strategy of 1984 in Tarutung.

The influx of Protestant Christians religion and the establishment of the HKBP church in the midst of life of Batak people affected the performance of the *Saur Matua* ceremony. Now, the church is taking part from the beginning of the ceremony to the end of the ceremony to give the attention and direction to the family in order to be able to enforce Batak custom, which is suitable with God's word as well.

Key words: *Saur Matua*, Batak Culture, RPP HKBP and the Influence of Religion